



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Maria Magdalena Rima Kurniawati

090810301095

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Dengan segala doa yang diberikan, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab, dan ungkapan terima kasih penulis kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Andry Agoes Wibowo dan Ibunda Maria Veronica yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga dan telah sangat berjasa bagi penulis. Untuk semuadoa dan harapan serta bantuannya. Terima kasih atas semua doa dan kasih sayang tiada henti selalu mengalir kepadaku.
2. Kak Dwi, Kak Yayak, Putri, Krisdiana, Fera, Dini, dan Teman-teman dari FUKATSU terimakasih atas kebersamaan dan kesabarannya serta saran, masukan, dan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Untuk almamater tercinta Universitas Jember dan segenap kawan-kawan Akuntansi.

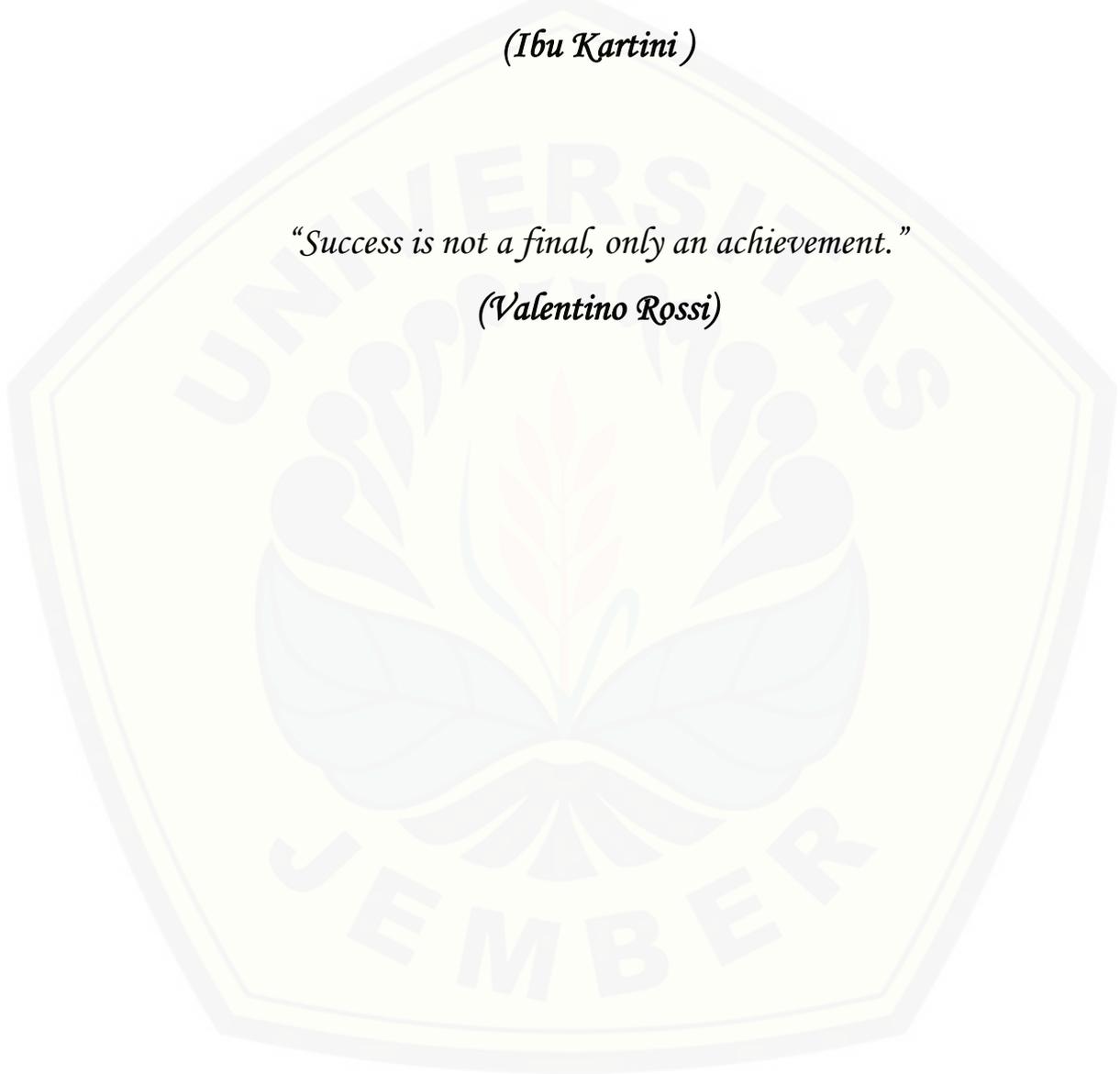
MOTTO

"Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri."

(Ibu Kartini)

"Success is not a final, only an achievement."

(Valentino Rossi)



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Maria Magdalena Rima Kurniawat
NIM : 090810301095
Jurusan : S-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Oktober 2015

Yang Menyatakan

Maria Magdalena Rima K
090810301095

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

Maria Madalena Rima Kurniawati

NIM 090810301095

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I

: Bunga Maharani, SE, MSA

Dosen Pembimbing II

: Septarina Prita Dania, SE, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nama : Maria Magdalena Rima Kurniawati
Nim : 090810301095
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Disetujui Tanggal :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Bunga Maharani, SE, MSA
NIP. 198503012010122005

Septarina Prita Dania, SE, Ak.
NIP. 198209122006042002

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak.
NIP. 197107271995121001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maria Magdalena Rima Kurniawati

NIM : 090810301095

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Desember 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

**Ketua : Dr. Alwan S. Kustono, SE, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 19720416 200112 1 001**

**Sekretaris : Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak. (.....)
NIP. 197107271995121001**

**Anggota : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 19660805 199201 2 001**



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.

NIP. 19630614 199002 1 001

ABSTRAK

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

MARIA MAGDALENA RIMA KURNIAWATI

Jurusan SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh faktor: profitabilitas, opini auditor, reputasi KAP, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sample menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dari hasil pengolahan Regresi Berganda, diperoleh hasil bahwa profitabilitas, reputasi KAP, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Solvabilitas tidak berpengaruh. Penelitian ini dapat membantu perusahaan perbankan dan akuntan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Kata kunci : *audit delay, likuiditas, opini auditor, profitabilitas, reputasi KAP, solvabilitas.*

ABSTRACT

***THE FACTORS THAT EFFECT AUDIT DELAY ON BANKING COMPANIES
LISTED IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

MARIA MAGDALENA RIMA KURNIAWATI

Department of Accounting, Faculty of Economics, Jember University

The purpose of this research is to measure the influence of: profitability, auditor's opinion, KAP's reputation, liquidity, and solvability toward audit delay on banking companies listed in the Indonesian Stock Exchange. The samples are taken with Purposive Sampling Method. The result is profitability, KAP's reputation, and liquidity are influencing audit delay. Therefore, solvability not influencing it. These results are recommended for banking companies and auditor to increase effectiveness and efficiency of their audit performance toward audit delay.

Keywords : auditor's opinion, audit delay, KAP's reputation, likuidity, profotability, solvability.

PRAKATA

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, skripsi dengan judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** yang diajukan sebagai salah satu syarat guna mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember telah dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

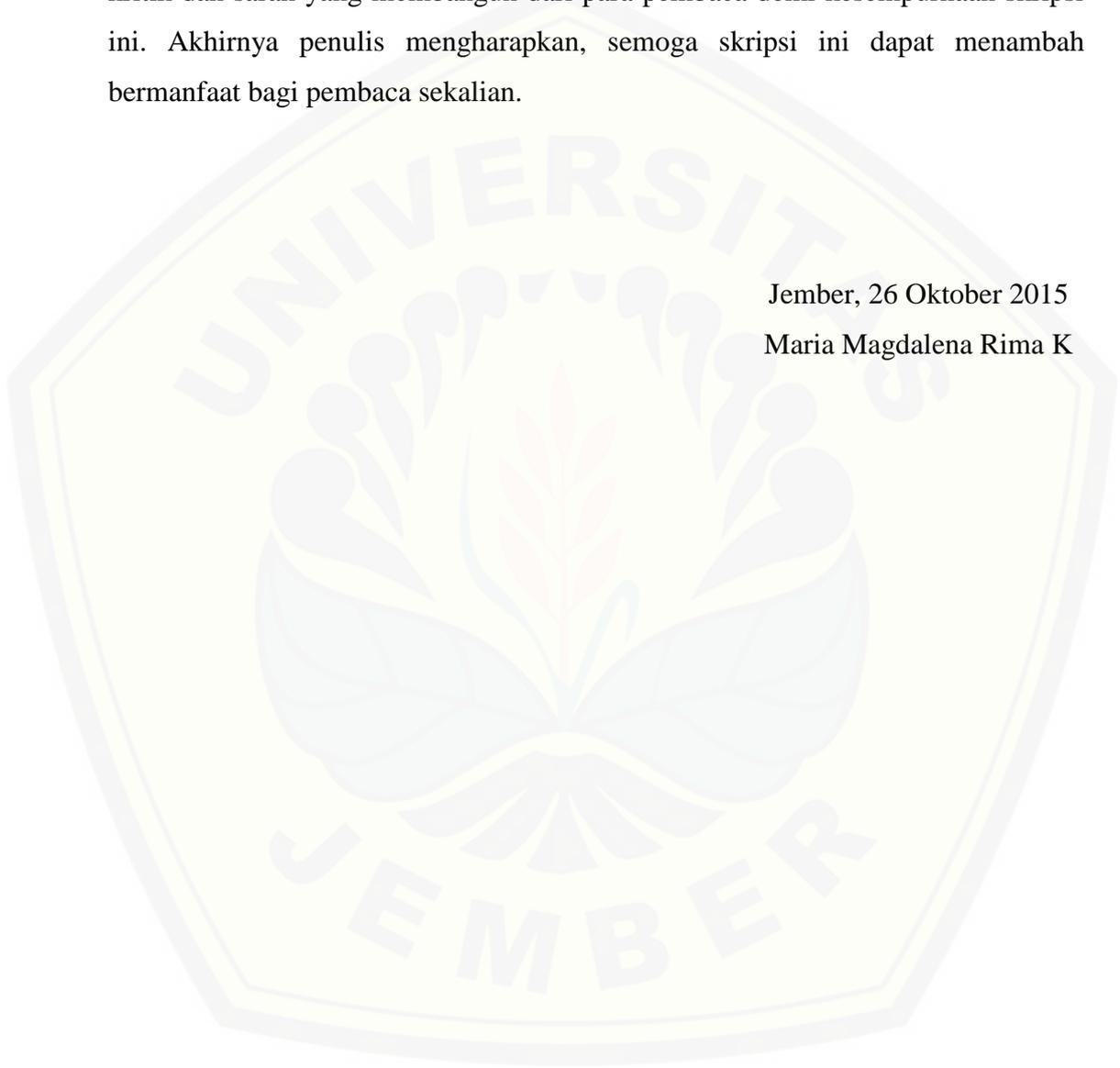
1. Bapak Dr. M. Fathorrozi, SE, M.si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Bunga Maharani, SE, MSA dan Ibu Septarina Prita Dania, SE, Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu dan membimbing penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Achmad Roziq, SE, M.Si, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan, terima kasih atas bimbingannya
5. Seluruh keluarga terutama kepada orang tua terima kasih atas dukungan dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap kawan-kawan sahabat yang telah membantu dalam mendapatkan data dan semangatnya, terutama kepada Kak Dwi, Kak Yayak, Putri, Krisdiana, Fera, Dofi, dan Dini yang membantu dalam pengumpulan dan pengolahan data serta penyusunan skripsi.

7. Segenap kawan-kawan akuntansi dan rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan akibat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu, perlu adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan, semoga skripsi ini dapat menambah bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Jember, 26 Oktober 2015

Maria Magdalena Rima K



DAFTAR ISI

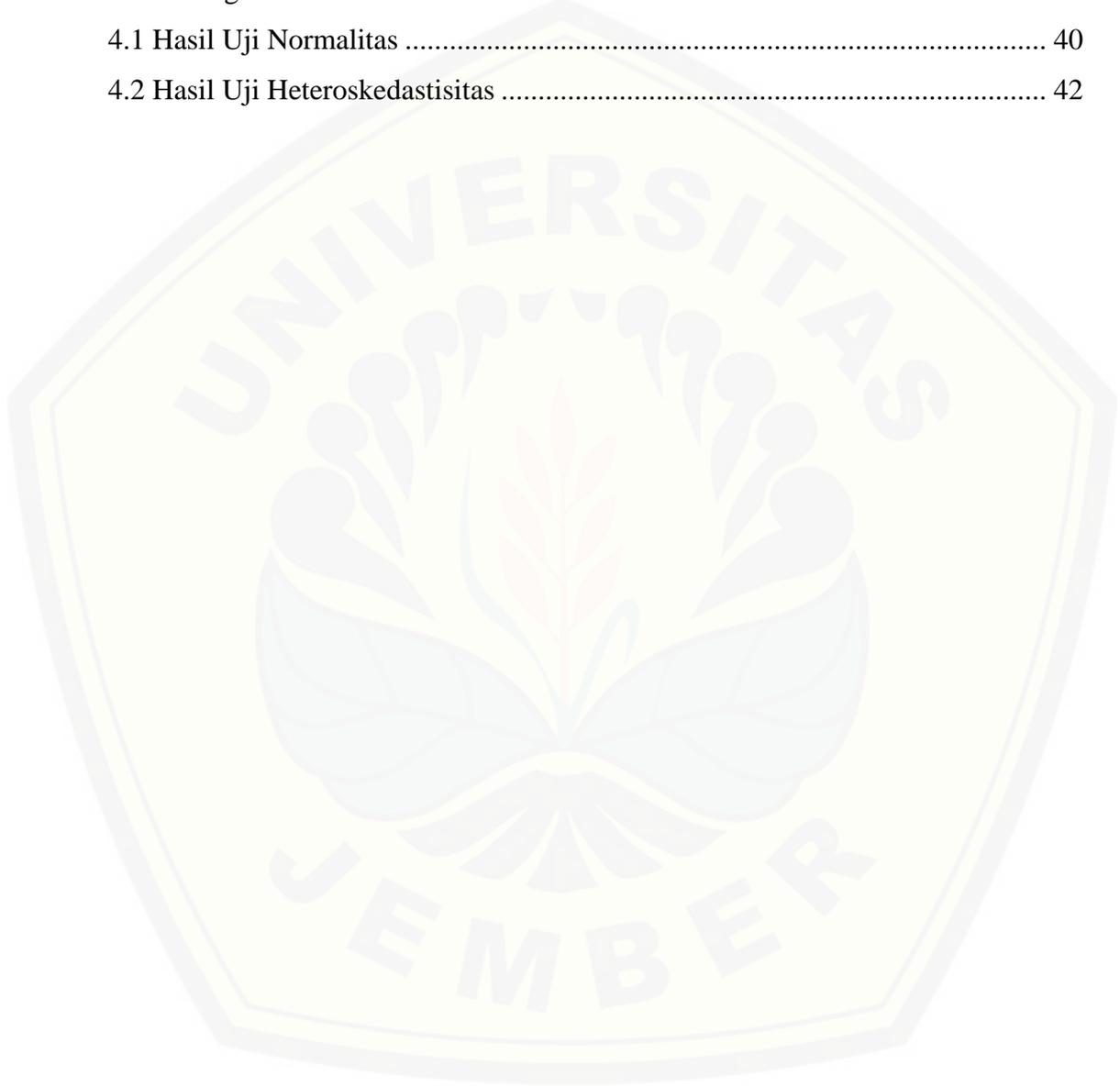
	HALAMAN
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	8
2.1.2 Peraturan Pelaporan Keuangan	9
2.1.3 Auditing	10
2.1.4 Definisi <i>Audit Delay</i>	12
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	14
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
2.4 Perumusan Hipotesis	24
2.4.1 Profitabilitas dan <i>Audit Delay</i>	24
2.4.2 Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	25
2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Audit Delay</i>	26
2.4.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	27
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Sampel Dan Populasi.....	28
3.4 Definisi Operasional Variabel	29
3.4.1 Variabel Dependen	29
3.4.2 Variabel Independen.....	29
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	33
3.5.4 Pengujian Hipotesis	34

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi Berganda.....	35
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	37
4.2 Hasil Analisis Data.....	38
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
4.2.4 Uji Hipotesis	43
4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi Berganda.....	45
4.3 Pembahasan	45
4.3.1 Profitabilitas dan <i>Audit Delay</i>	45
4.3.2 Reputasi KAP dan <i>Audit Delay</i>	46
4.3.3 Likuiditas dan <i>Audit Delay</i>	47
4.3.4 Solvabilitas dan <i>Audit Delay</i>	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 KESIMPULAN	51
5.2 SARAN	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

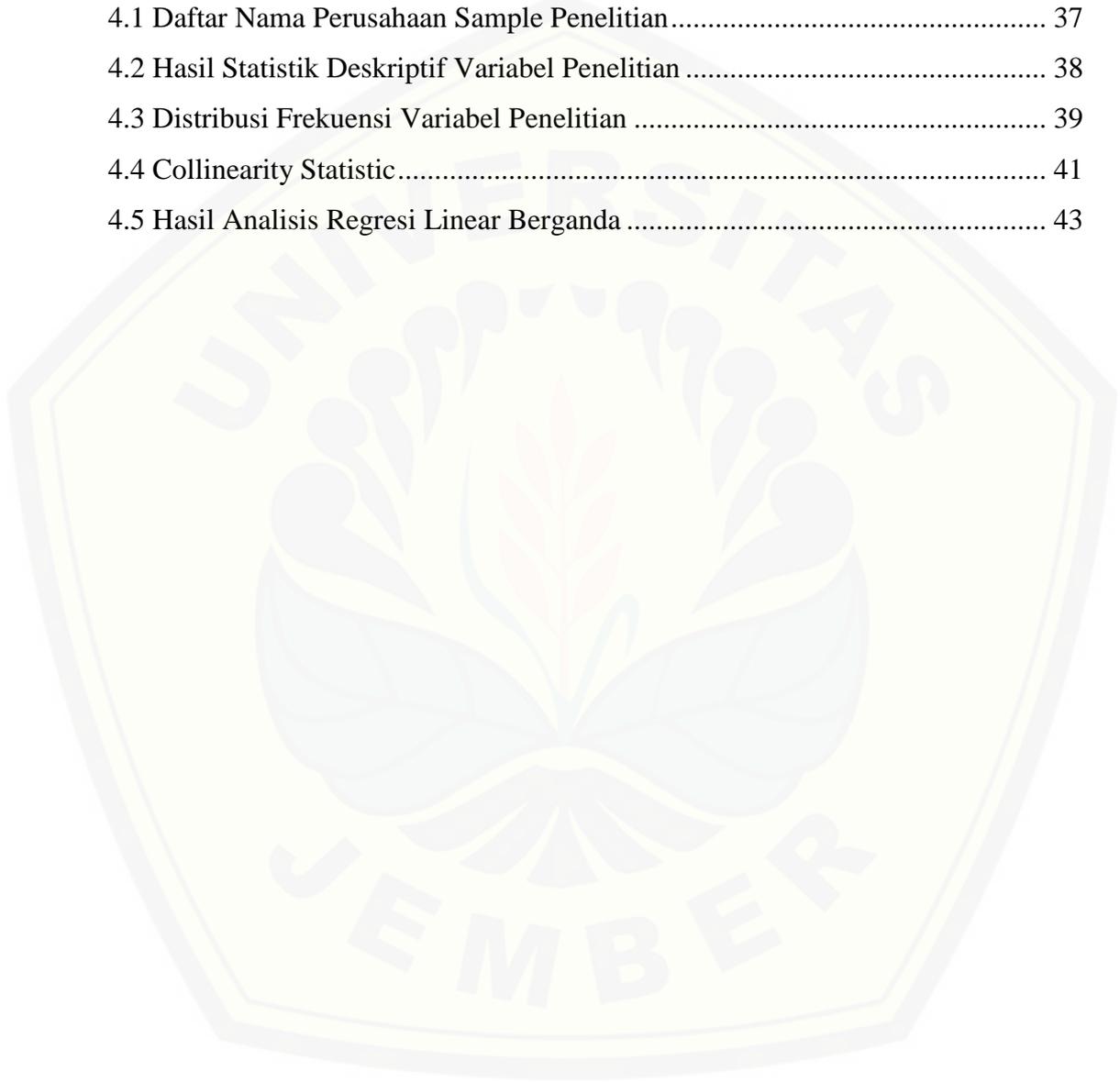
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	23
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	36
4.1 Hasil Uji Normalitas	40
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
4.1 Daftar Nama Perusahaan Sample Penelitian.....	37
4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	38
4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian	39
4.4 Collinearity Statistic.....	41
4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	43



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR BANK.....	56
LAMPIRAN 2 STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN	59
LAMPIRAN 3 HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA	60



BAB 1

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Laporan keuangan nantinya juga digunakan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan investasi. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2009). Informasi tersebut bisa bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangan karena dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan berkurang. Keterlambatan pelaporan keuangan secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi investor (Suwarjono, 2008: 7). Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik. Tujuan audit untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2009, tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya (IAI, 2009). Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia

sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan (Suwarjono, 2008 : 11). Penyelesaian penyajian laporan keuangan akan senantiasa terkait dengan seberapa cepat atau seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan laporan keuangan ke publik. Jadi semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2008). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*Timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Bapepam nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala dan penerapan SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan dimana laporan keuangan tahunan auditan wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal berakhirnya tutup buku (<http://www.bapepam.go.id/>).

Standar audit, sebagaimana yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Halim, 2008: 12). Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*.

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006: 4). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal pendapat auditor (opini) dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu dalam audit sering disebut dengan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan (*audit delay*). *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Semakin panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Rolinda, 2007: 112).

Penelitian empiris tentang *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan sebelumnya di Indonesia antara lain oleh Wulantoro (2010), Saputri (2012), Prasongkoputra (2013), Estrini (2013), dan Pratama (2014). Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu memiliki berbagai kesimpulan yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti yang lain mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian Wulantoro (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, pengaruh reputasi KAP, dan pengaruh struktur kepemilikan berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu.

Penelitian Saputri (2012) dengan menggunakan enam variabel yang diteliti yaitu: ukuran perusahaan, laba atau rugi, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, jenis industri dan kompleksitas operasi perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial ada 4 dari 6 faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu laba atau rugi, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, dan kompleksitas operasi perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sampel penelitian, perbedaan periode serta perbedaan

karakteristik perusahaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang jenis perusahaannya heterogen atau terdiri dari beberapa sektor industri.

Penelitian Prasongkoputra (2013) yang meneliti 55 perusahaan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011 menggunakan variabel independen antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran KAP yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian Estrini (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas, gender auditor, dan reputasi kantor akuntan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi waktu *audit delay*.

Pratama (2014) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan ukuran KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*. Sedangkan variabel internal auditor dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Estrini yang menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009 - 2011 adalah 74,20 hari (74 hari). Variabel independen yang digunakan antara lain tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, dan reputasi KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dari keempat variabel yang digunakan terdapat tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* yaitu profitabilitas, gender auditor, dan reputasi KAP, sedangkan ukuran perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sampel penelitian, perbedaan periode serta perbedaan karakteristik perusahaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan

manufaktur di BEI yang jenis perusahaannya heterogen atau terdiri dari beberapa sektor industri.

Perbedaan penelitian ini dengan Estrini (2013) terletak pada objek penelitian, periode penelitian, serta variabel independen yang digunakan. Peneliti mengambil objek laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Sampel ini digunakan karena pada penelitian Saputri (2012) telah digunakan sampel pada jenis perusahaan heterogen atau terdiri dari beberapa sektor industri, dan peneliti lebih mengkhususkan sampel pada jenis perusahaan homogen yaitu emiten perbankan konvensional, karena menurut Wirakusuma (2004: 1207), bahwa karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam penyampaian laporan keuangan ke publik. Emiten perbankan mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena waktu penyelesaian proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan industri (non perbankan). Penggunaan periode penelitian pada 2011-2013 ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi terkini (*up to date*). Selain periode penelitian, perbedaan juga terlihat pada penggunaan variabel penelitian yang meliputi profitabilitas, reputasi KAP, likuiditas, dan solvabilitas. Peneliti menambahkan variabel likuiditas dan solvabilitas karena dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pemilihan variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* serta alasan bahwa variabel-variabel tersebut dapat mewakili apabila faktor yang mempengaruhi *audit delay* diklasifikasikan ke dalam aspek keuangan dan non keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Investor dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi. Dan juga hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademisi

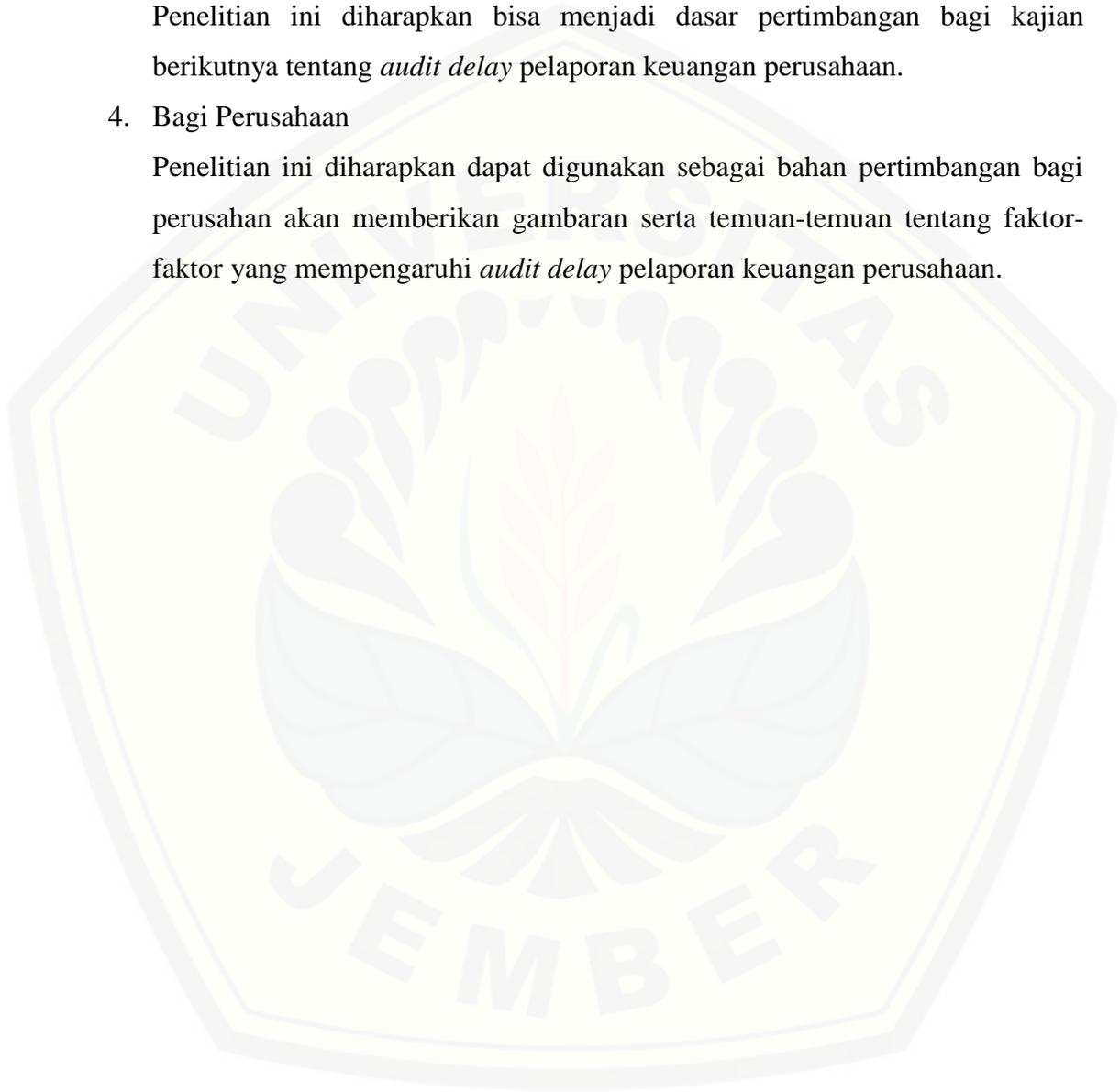
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar pertimbangan bagi kajian berikutnya tentang *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2008: 17). Harahap (2009: 8) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah pertanggungjawaban pimpinan suatu perusahaan kepada pemegang saham atau kepada masyarakat umum tentang pengelolaan yang dilaksanakan olehnya dalam suatu masa tertentu, biasanya satu tahun. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2009; 2).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2009: 4).

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2009 No. 1 terdiri dari komponen neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2009: 4). Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap disajikan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh standar akuntansi (PSAK No.1, par.10).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi yang dicapai akan tergantung dengan kualitas laporan keuangan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, maka diperlukan adanya aturan (regulasi) yang dibuat oleh profesi (dewan pembuat standar) dan Pemerintah.

2.1.2 Peraturan Pelaporan Keuangan

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Tuntutan tersebut diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun, sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam

selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada penjelasan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diatas diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik, dan diharapkan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam. Pentingnya ketepatan waktu terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Peran tersedianya informasi laporan keuangan yang tepat waktu akan digunakan oleh investor (pemodal) sebagai keputusan investasi, dan digunakan masyarakat dalam hal ketersediaan informasi, serta untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam.

Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif. Sanksi administratif yang dikenakan pada perusahaan yaitu berupa denda, yang sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa :
“Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”

2.1.3 Auditing

Auditing menurut Arrens *et. al.* (2003) adalah sebagai berikut: *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about of correspondence between the information to determine and report on the degree established criteria. Auditing should be done by competent, independent person”*.

Standar *auditing* merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

1. Standar umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar pekerjaan lapangan
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar pelaporan
 - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan

demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit, semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor (Subekti dan Widiyanti, 2004).

2.1.4 Definisi *Audit delay*

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Apabila penyelesaian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan berkurang (Mamduh dan Halim, 2003: 35). Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Informasi tidak tepat waktu (terlambat) merupakan informasi yang tidak relevan dan berpengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas informasi laba (Syafrudin, 2004). Jika informasi merupakan informasi yang tidak relevan, maka informasi menjadi tidak berguna atau tidak bermanfaat lagi bagi pembuat keputusan. Informasi yang tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Namun suatu informasi mustahil merupakan informasi yang relevan tanpa tepat waktu dalam penyampaiannya. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan

dalam publikasi laporan keuangan, sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan biasanya dapat dilihat dari keterlambatan pelaporan (*lag*). Menurut Dyer dan McHugh (1975) ada tiga kriteria keterlambatan, yaitu:

1. Keterlambatan audit (*Auditors' Report Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. Keterlambatan Pelaporan (*Reporting Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai tanggal pelaporan oleh BEI.
3. Keterlambatan total (*Total Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.

Dalam regulasi informasi keuangan di Indonesia pemerintah telah menetapkan struktur pengaturan informasi melalui UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sesuai dengan peraturan yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.2 30 September 2003, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku terakhir atau batas terakhir penyampaian laporan tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Audit delay menurut Subekti dan Widiyanti (2004: 992) adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Lamanya *audit delay* akan mempengaruhi ketepatanwaktuan (*Timeliness*) publikasi informasi laporan keuangan auditan (Wirakusuma, 2004: 1203). Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Audit delay juga didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan auditan atau tanggal opini (Halim, 2000 dalam Subekti dan Widiyanti, 2004; 992). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal

yang sangat penting khususnya bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya.

Perusahaan publik harus mempublikasikan laporan keuangan auditan mereka dalam suatu periode tertentu setelah akhir tahun penutupan buku perusahaan. Baepam menetapkan peraturan bahwa perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Bapepam, 2006).

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*

Penelitian ini melibatkan kombinasi faktor-faktor spesifik perusahaan dan faktor-faktor yang berkaitan dengan audit untuk rentang waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan hingga penyampaiannya dari perusahaan ke publik. Faktor-faktor spesifik perusahaan adalah faktor yang memungkinkan manajemen menghasilkan laporan keuangan tahunan lebih cepat. Sedangkan faktor-faktor yang terkait dengan pengauditan adalah faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan proses audit dan pengeluaran laporan keuangan auditan yang disertai opini atas tingkat kewajaran laporan keuangan yang diaudit (Wirakusuma, 2004: 1206).

1. Profitabilitas

Menurut Sawir (2005) profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam Husnan (2005) profitabilitas adalah kemampuan suatu kesatuan usaha (*entity*) untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan pemilihan ROA yaitu: (1) Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. (2) Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. (3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (4) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi. (5) ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.

Tingkat profitabilitas yang rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan dan ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan (Na'im, 1999 dalam Subekti dan Widiyanti, 2004: 993). Profitabilitas dapat menunjukkan indikasi *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan tahunan perusahaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menyampaikan *bad news*. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Subekti dan Widiyanti, 2004: 993).

2. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut SK. Menkeu No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 dalam Jusup (2001:19), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Jumlah kantor akuntan publik di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah sejalan dengan perkembangan perekonomian dan bisnis. Dewasa ini di seluruh Indonesia terdapat 448 kantor akuntan publik yang dapat digolongkan menjadi kantor akuntan besar, sedang dan kecil. Kantor akuntan publik yang tergolong besar hanya sedikit jumlahnya dan umumnya bekerjasama dengan kantor-kantor akuntan besar yang berskala internasional. Sebagian besar terdiri dari kantor-kantor akuntan publik kecil dengan wilayah operasi yang terbatas (Jusup, 2001:19).

Auditor Empat Besar (*The Big Four Auditors*) adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Menurut Yuliana dan Aloysia (2004:135) Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan Kantor Akuntan Publik *non the big four*. Kantor Akuntan Publik yang masuk kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah:

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.
- d. Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata.

Ukuran auditor (KAP) yang melakukan audit laporan keuangan diperkirakan juga akan mempengaruhi *audit delay*. Pada penelitian Subekti dan

Widiyanti (2004: 1000) ukuran auditor (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP anggota *The Big Four* akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memperoleh insentif yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga KAP ini dapat menjalankan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit (Yuliana dan Aloysia, 2004: 136).

Kantor Akuntan Publik internasional atau yang dikenal dengan *the Big Four* dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya (Utami, 2006). Kantor Akuntan Publik yang besar memperoleh insentif yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan Kantor Akuntan Publik lainnya. Hal ini merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Jika tidak, maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya. KAP yang besar biasanya didukung oleh kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan (Hossain, 1998 dalam Subekti dan Widiyanti, 2004: 994).

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2007: 31). Perhatian utama para analis keuangan umumnya menyangkut likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas akan menentukan atau memberi gambaran apakah sebuah perusahaan likuid atau tidak. Artinya jika kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek jatuh tempo, mampukah pihak perusahaan mengatasi hal tersebut.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam

membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006). Peningkatan jumlah hutang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan dengan lebih cepat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada kreditornya. Hal ini mungkin disebabkan karena, perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai komposisi hutang yang lebih tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi kreditor (Abdullah dalam Wirakusuma (2004). Penelitian Suharli dan Rachpiliyani (2006), dan Hilmi dan Ali (2008) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

4. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang utang

totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Sawir, 2009). Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Munawir (2007) disebutkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Mulyadi, 2009). Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur Solvabilitas diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menggambarkan besarnya risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko dalam perdagangan surat-surat berharga, yang dijamin dengan besarnya ekuitas dikurangi dengan aktiva tetap. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah pertama, bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai *audit delay* yang dilakukan di Indonesia antara lain oleh Wulantoro (2010) yaitu tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada 297 perusahaan manufaktur yang selama periode tahun 2008-2010 secara

konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, pengaruh reputasi KAP, dan pengaruh struktur kepemilikan berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu.

Saputri (2012) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) tahun 2009 dengan menggunakan enam variabel yang diteliti yaitu: ukuran perusahaan, laba atau rugi, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, jenis industri dan kompleksitas operasi perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial ada 4 dari 6 faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu laba atau rugi, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, dan kompleksitas operasi perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sampel penelitian, perbedaan periode serta perbedaan karakteristik perusahaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang jenis perusahaannya heterogen atau terdiri dari beberapa sektor industri.

Prasongkoputra (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* meneliti 55 perusahaan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011. Variabel independen yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran KAP yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Estrini (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menguji dampak dari profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, dan reputasi kantor akuntan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, gender auditor, dan reputasi kantor akuntan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi waktu *audit delay*.

Pratama (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan ukuran KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*. Sedangkan variabel internal auditor dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*.

Adanya hasil penelitian yang berbeda-beda dalam penelitian-penelitian sebelumnya memberikan motivasi kepada peneliti untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Periode	Alat Analisis	Variabel	Hasil
1.	Wulantoro (2010) “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	2010	Regresi Linier Berganda	Independen: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi KAP, dan struktur kepemilikan Dependen: ketepatan waktu Publikasi Laporan Keuangan	Profitabilitas, solvabilitas, pengaruh reputasi KAP, dan pengaruh struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

No	Peneliti/Judul	Periode	Alat Analisis	Variabel	Hasil
2.	Saputri (2012) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”	2009	Regresi Linier Berganda	Independen: ukuran perusahaan, laba atau rugi, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, jenis industri dan kompleksitas operasi perusahaan Dependen: <i>audit delay</i>	Laba atau rugi, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
3.	Prasongkoputra (2013) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> ”	2007-2011	Regresi Linier Berganda	Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Dependen: <i>audit delay</i>	Profitabilitas dan ukuran KAP yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4.	Estrini (2013) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)	2007-2010	Regresi Linier Berganda	Independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, dan reputasi kantor akuntan Dependen: <i>audit delay</i>	Profitabilitas, gender auditor, dan reputasi kantor akuntan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi waktu <i>audit delay</i>
5.	Pratama (2014) “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan”	2009-2011.	Regresi Linier Berganda	Independen: profitabilitas, profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, <i>size</i> perusahaan, dan ukuran KAP Dependen: <i>Timeliness</i>	Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Timeliness</i> . Internal auditor dan <i>size</i> perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Timeliness</i> .

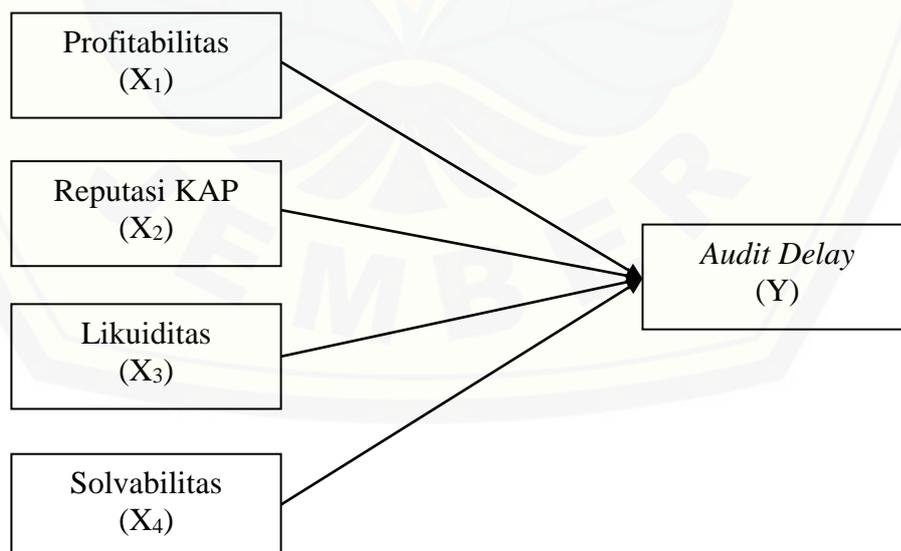
Sumber : Penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Konseptual

Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan publik karena akan berdampak pada tingkat kerelevansian informasi yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat kepastian khususnya dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada kualitas informasi dari laporan keuangan tersebut.

Audit delay adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* menunjukkan lama penyelesaian audit dimana tujuan dari audit laporan keuangan yaitu memberikan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) dalam semua hal yang material.

Berdasarkan telaah teoritis diatas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun terdapat dalam Gambar 2.1, yang menggambarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, landasan teori dan tinjauan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah profitabilitas, reputasi KAP, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh secara terhadap *audit delay*, dengan penjelasan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Profitabilitas dan *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Respati (2004) menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Profitabilitas dapat menunjukkan indikasi *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menyampaikan *bad news* tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi berharap laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, hal ini mengindikasikan *audit delay* yang lebih pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004: 993). Menurut hasil penelitian Wulantoro (2010) dan Estrini (2013) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu hasil berbeda diperoleh dari penelitian Agruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan

yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.4.2 Reputasi KAP dan *audit delay*

Perusahaan yang diaudit oleh KAP anggota *The Big Four* akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memperoleh insentif yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga KAP ini dapat menjalankan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit (Ahmad, dkk, 2005: 934).

Perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dan kinerja perusahaan. Guna menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, perusahaan cenderung menggunakan auditor yang mempunyai reputasi yang baik. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (big4) atau bukan. Hal ini dikarenakan KAP besar (big4) memiliki lebih banyak SDM dari sisi kualitas maupun kuantitas daripada KAP kecil. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian Wulantoro (2010) dan Estrini (2013) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

2.4.3 Likuiditas dan *audit delay*

Menurut Almilia dan Setiady (2006), likuiditas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini pun didukung oleh Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, menurut Hilmi dan Ali (2008) serta Ezat dan El-Masry (2008), likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2004: 31). Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Menurut Hilmi dan Ali (2008), perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dalam hal ini perusahaan akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Berdasarkan atas hasil analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah berikut ini.

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*

2.4.4 Solvabilitas dan *audit delay*

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan. Menurut Almilia dan Setiady (2006), solvabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini pun didukung oleh penelitian Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, Rahmawati (2008) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang artinya solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan karena menunjukkan adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar (Almilia dan Setiady, 2006). Proporsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

H₄ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang *audit delay* (AD) ini merupakan penelitian empiris untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen *audit delay*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu penelitian yang berdasarkan pada data yang diambil dan dikutip dari data yang sudah ada dan tersedia pada objek yang diteliti. Data diukur dengan angka dan diolah dengan prosedur statistik, sehingga diperoleh data baru yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam rangka menjawab hipotesis yang diajukan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 yang di peroleh dari situs www.idx.co.id dan ISMD (*Indonesian Security Market Database*).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2011-2013. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan telah *listed* di BEI selama periode tahun 2011-2013.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama tahun 2011-2013 secara berturut-turut.
3. Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan auditan secara lengkap beserta laporan auditor.
4. Perusahaan tersebut menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap dua macam variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (AD) yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur berdasarkan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari mengacu pada penelitian Estrini (2013).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, reputasi KAP, likuiditas, dan solvabilitas.

1. Profitabilitas (X_1)

Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan emiten menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dinilai dari besar laba bersih dibagi dengan total aktiva perusahaan sampel pada akhir tahun tutup buku. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Mulyadi, 2009). Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Proksi profitabilitas mengacu pada penelitian Estrini (2013) yaitu menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return on Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2007:269).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2. Reputasi KAP (X_2)

Proksi Reputasi KAP mengacu pada penelitian Estrini (2013). Reputasi KAP diklasifikasikan menjadi kantor akuntan publik (KAP) *The Big Four* yang diberi kode *dummy* 1 dan selain KAP *The Big Four* diberi kode *dummy* 0.

3. Likuiditas (X_3)

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Munawir, 2007). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Peneliti mengukur variabel likuiditas dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR). *Loan Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yg diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi probabilitas dari sebuah bank mengalami kebangkrutan. Hal ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Husnan, 2005). Penilaian rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 bahwa bank dinyatakan sehat jika memiliki rasio $LDR 50\% \leq \text{rasio} \leq 100\%$ dan tidak sehat jika nilai rasio $LDR > 100\%$.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Solvabilitas (X_5)

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2008: 303). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan. Peneliti mengukur variabel solvabilitas dengan

menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini menggambarkan besarnya risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko dalam perdagangan surat-surat berharga, yang dijamin dengan besarnya ekuitas dikurangi dengan aktiva tetap.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 bahwa bank dinyatakan sehat jika memiliki rasio CAR > 8% dan tidak sehat jika nilai rasio CAR ≤ 100%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009: 170). Statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa ukuran tendensi sentral (*mean, minimum, maximum*) dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu meliputi profitabilitas, reputasi KAP, likuiditas, dan solvabilitas.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test* terhadap masing-masing variabel. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas > 0,05 (Santoso, 2010: 408). Normalitas suatu data juga dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*. Dengan metode ini data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari grafik normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* (Santoso, 2010: 214).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Ghozali, 2008: 139). Ada beberapa teknik yang dapat dipakai untuk mendeteksi multikolinearitas, diantaranya dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin tinggi VIF, semakin besar peluang untuk terjadinya multikolinearitas antar variabel independen. Menurut Santoso (2010: 223) sebagai *rule of thumb* dapat digunakan aturan sebagai berikut : apabila nilai VIF dibawah 10, maka dipastikan tidak ada multikolinearitas. Bila nilainya diantara 10-30 maka terjadi multikolinearitas sedang. Bila diatas 30, maka terjadi multikolinearitas tinggi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan varians dari residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Santoso, 2010: 208). Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dengan metode ini, suatu regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah heterokedastisitas apabila (Santoso, 2010: 210):

- a. Titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit).
- b. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu y.

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikan sebesar 95%.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2008: 146). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan

adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Di dalam tabel tersebut dimuat dua nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k (jumlah variabel bebas). Jika $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi. Secara lengkap, panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut (Santoso, 2010: 231):

- a. $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)
- b. $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- c. $dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- d. $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- e. $dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel *dependen audit delay* maka digunakan persamaan regresi berganda. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Santoso, 2010: 210):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y : *Audit delay*
 α : Konstanta
 b_1, b_2, \dots, b_4 : Koefisien regresi
 X_1 : Profitabilitas

X_2	: Reputasi KAP
X_3	: Likuiditas
X_4	: Solvabilitas
e	: Kesalahan regresi/ <i>error</i>

3.5.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Formulasi pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2008):

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4 = 0$ (Berarti variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

$H_a: \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4 \neq 0$ (Berarti variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau *confidence interval* sebesar 95%.

c. Menghitung nilai t_{hitung}

Nilai t dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana:

t : statistik uji

b_i : koefisien regresi

S_{b_i} : standar error koefisien regresi.

d. Membandingkan nilai signifikansi t_{hitung} dengan $\alpha = 5\%$

Untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan sebagai berikut:

Signifikansi $t_{hitung} \geq 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

Signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh komponen kualitas layanan (X) sebagai komponen bebas terhadap komponen terikat (Y) secara bersama-sama dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2008):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y_i + b_2 \sum X_2 Y_i + \dots + b_7 \sum X_5 Y_5}{\sum Y_i^2}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

b_1, b_2, \dots, b_4 : Koefisien regresi

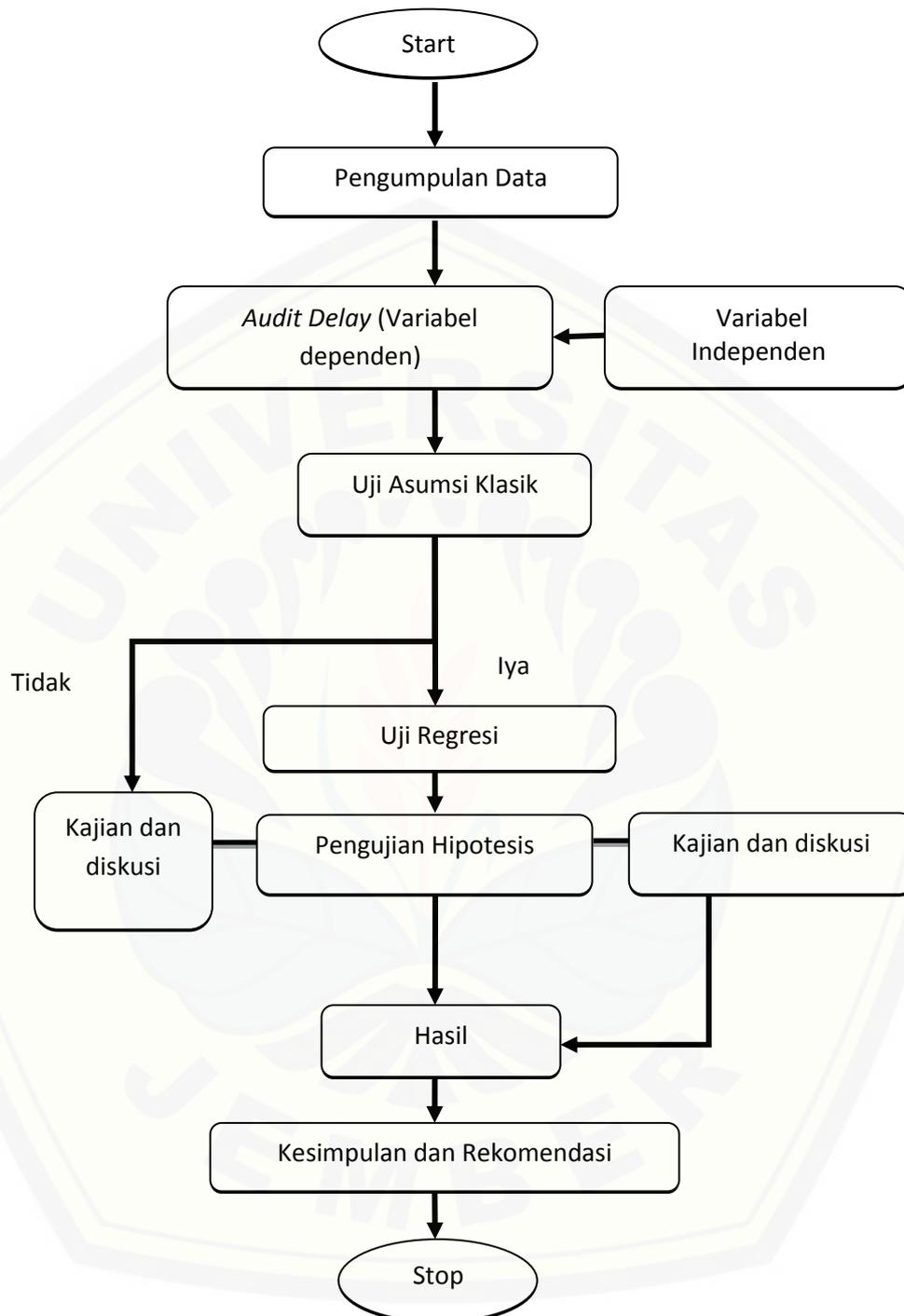
X_1, X_2, \dots, X_4 : Komponen independen

Y : *Audit delay*

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mempermudah dalam pemecahan masalah penelitian, maka dibuat suatu kerangka pemecahan masalah yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah